

ARTIKEL
“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA KELAS IV MI NW
DAMES TAHUN AJARAN 2022/2023”



Oleh:
NUR HIKMATUL AULIYA
NPM : 180102089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

**“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA KELAS IV MI NW
DAMES TAHUN AJARAN 2022/2023”**



**NUR HIKMATUL AULIYA
NPM. 180102089**

Pembimbing I,


**Doni Septu Marsa Ibrahim, M. Pd.
NIDN. 0807098503**

Pembimbing II,


**Musabihatul Kudsiah, M. Pd.
NIDN. 0809038501**

**Nur Hikmatul Auliya¹, Doni Septu Marsa Irahim², Musabihatul
Kudsiah³**

¹²³Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi
Email: nurhikmatulauliya31@gmail.com

ABSTRAK

Nur Hikmatul Auliya (2022), Pengembangan bahan Ajar Modul berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV MI NW Dames Tahun Ajaran 2022/2023, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Hamzanwadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar modul berbasis pendidikan karakter menggunakan desain Brog and Gall yang terdiri dari 10 langkah disederhanakan menjadi 7 langkah, yaitu (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) pengujian terbatas, (5) revisi hasil uji produk, (6) uji produk utama, (7) revisi produk akhir. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV MI NW Dames. Instrumen penelitian dan pengembangan ini menggunakan lembar validasi dan angket respon peserta didik. Hasil uji validasi ahli desain tampilan dengan jumlah skor 93 berada pada retang skor $X > 83,94$ dengan kategori “sangat baik”. Hasil uji validasi ahli materi dengan jumlah skor sebesar 90 berada pada retang skor $X > 83,94$ dengan kategori “sangat baik”. Hasil dari angket respon peserta didik terhadap kevalidan dan keefektifan penggunaan modul yang dikembangkan mendapat skor rata-rata 50,26 dan berada pada retang $39 < X \leq 51$ dengan kategori “cukup baik”. Sehingga dapat disimpulkan, modul berbasis pendidikan karakter valid dan efektif digunakan sebagai baha ajar pembentukan karakter di sekolah.

Kata Kunci : Pengembangan Bahan Ajar Modul, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Nur Hikmatul Auliya (2022), Development of Character Education-based Module Teaching Materials for Class IV Students at MI NW Dames for the 2022/2023 Academic Year, Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Educational Sciences (FIP), Hamzanwadi University.

This study aims to develop character education based module teaching materials using the Brog and Gall design which consists of 10 steps simplified into 7 steps, namely (1) conducting needs analysis, (2) planning, (3) initial product development, (4) testing limited, (5) revised product test results, (6) main product test, (7) final product revision. This research was conducted on fourth grade Class IV Students at MI NW Dames. This research and development instrument uses validation sheets and student response questionnaires. The results of the display design expert validation test with a total score of 93 are in the range of X scores > 83.94 with the "very good" category. The results of the material expert validation test with a total score of 90 are in the range of X scores > 83.94 in the "very good" category. The results of the student response questionnaire on the validity and effectiveness of the use of the developed module got an average score of 50.26 and was in the range $39 < X < 51$ with the "good enough" category. So that it can be concluded, the module based on character education is valid and effective as a teaching material for character building in schools.

Keywords : Module Teaching Material Development, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan intraksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Intraksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasukkan pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengalaman yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan keperibadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negative ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan baik yang disandangnya (Sukatin, 2021:9). Dari definisi yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa pendidikan karakter perlu di tanamkan kepada peserta didik sejak dini.

Berdasarkan pada hal tersebut hendaknya penyelenggara pendidikan dapat memperhatikan bagaimana pengenalan pendidikan karakter kepada peserta didik, baik secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas maupun melalui beberapa kegiatan yang ada di sekolah yang mengarah kepada pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain (Rosidatun, 2018:20). Dari definisi yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa kita harus mengikat para siswa dengan kegiatan-kegiatan yang akan mengantarkan mereka berpikir kritis mengenai persoalan-persoalan etika dan moral melalui

pembelajaran yang akan diintegrasikan dengan pendidikan karakter melalui bahan ajar.

Suatu pembelajaran memerlukan bahan ajar sebagai media pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi dan sebagai panduan guru menyampaikan materi. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Abdul Majid, 2017:173). Dengan menggunakan bahan ajar peserta didik akan dapat mengukur tingkat penguasaannya terhadap materi yang di bahas tiap satu satuan bahan ajar.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan berkembang dengan pesat pula. Peserta didik di tuntut untuk aktif dan mampu mandiri dalam belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana terkadang tidak mencukupi untuk melaksanakan belajar secara mandiri atau belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Ketersediaan modul sebagai bahan ajar cukup mudah di peroleh, namun ketersediaan modul berbasis karakter masih jarang di temui dan jarang digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

Bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru salah satunya adalah bahan ajar berbentuk modul. Dimana modul merupakan jenis bahan ajar cetak yang di rancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan agar mereka dapat belajar mandiri dengan bantuan bimbingan guru. Ratri Nurian (2018:101) menyatakan bahwa modul merupakan suatu kebutuhan serta intruksi tertentu. Jika modul dibuat pada bidang pendidikan maka modul merupakan bagian dari alat peraga pendidikan yang berisi materi, metode, serta evaluasi pada akhir kegiatan yang bertujuan untuk memudahkan siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu yang akan digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar berbentuk modul pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter.

Modul berbasis pendidikan karakter ini dapat digunakan oleh guru untuk membantu pembelajaran dan pengenalan pendidikan karakter agar peserta didik dapat mengenal pendidikan karakter yang ada di lingkungan tempat tinggal. Modul ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan materi keberagaman budaya bangsa.

Modul yang ada sekarang ini terutama modul yang digunakan oleh guru kelas IV di MI NW Dames dalam penyajian materinya tidak mengaitkan dengan pendidikan karakter, sehingga diperlukan modul pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Dari asumsi di atas maka selayaknyalah, keberadaan Bahan Ajar Modul yang sudah menjadi kelayakan pembelajaran di sekolah secara terus-menerus harus mendapatkan perhatian dari semua pihak untuk terus dikaji ulang dengan tujuan pemenuhan kualitas yang diharapkan sehingga Modul bisa terus memberikan pencerahan dan wawasan serta nilai-nilai karakter kepada siswa secara mendalam.

Karakter menjadi penting mengingat pada keberadaan bahan ajar modul tersebut tidak hanya menjadi bahan ajar melainkan menjadi penuntun untuk mengubah akhlak peserta didik dari akhlak buruk ke akhlak yang baik. Oleh karena itu, kajian modul ini diarahkan pada pengembangan modul berbasis pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada saat melakukan observasi di MI NW Dames pada tanggal 12 Maret 2022, bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa di MI NW Dames adalah belum adanya modul berbasis pendidikan karakter. Hasil observasi peneliti terhadap Bahan Ajar yang dipakai oleh guru dan siswa di MI NW Dames tersebut ditemukan beberapa masalah. Masalah tersebut antara lain, 1) sajian materinya belum menuju berbasis karakter, Dan 2) belum adanya fasilitas sekolah yang memadai. Sehingga, hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan sebagai solusi penyediaan bahan ajar yang relevan dengan pendidikan karakter. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa: (1) Bahan Ajar

Modul merupakan suatu persoalan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, karena Bahan Ajar Modul merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran, (2) siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah pembelajarannya dengan adanya bahan ajar modul, sehingga peneliti tertarik untuk menyumbangkan produk pengembangan bahan ajar modul yang dapat meningkatkan kemenarikan dan keefektifan dalam pembelajaran.

Hasil analisis kebutuhan itulah yang membuat peneliti melakukan sebuah kajian yang lebih mendalam dengan mengembangkan sebuah bahan ajar modul berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas IV di MI NW Dames.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adalah bagaimana proses pengembangan bahan ajar modul berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas IV di MI NW Dames dan bagaimana hasil pengembangan bahan ajar modul berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas IV di MI NW Dames.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan modul berbasis pendidikan karakter yang valid dan efektif untuk siswa kelas IV di MI NW Dames dan untuk mengetahui hasil pengembangan modul berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas IV di MI NW Dames.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah modul berbasis pendidikan karakter dengan menggunakan desain penelitian dan pengembangan Brog and Gall. Desain penelitian dan pengembangan Brog and Gall terdiri dari 10 tahap, yaitu tahap analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk awal, pengujian terbatas, revisi hasil uji produk, uji produk utama, revisi produk akhir.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI NW Dames, dengan jumlah siswa 11 orang, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 8

orang perempuan. Ojek yang diteliti adalah pengembangan bahan ajar modul berbasis pendidikan karakter untuk siswa kelas IV MI NW Dames.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli materi dan ahli desain tampilan, dan peserta didik dihimpun untuk memperbaiki produk berupa modul berbasis pendidikan karakter. Kemudian, data kuantitatif yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi, lembar validasi desain tampilan, dan angket respon peserta didik selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk data kualitatif dengan mengikuti skala likert.

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli materi dan ahli desain tampilan, dan peserta didik dihimpun untuk memperbaiki produk berupa modul berbasis pendidikan karakter. Kemudian, data kuantitatif yang diperoleh dari lembar validasi ahli materi, lembar validasi desain tampilan, dan angket respon peserta didik selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk data kualitatif dengan skala 5 (skala likert) yang mengacu pada penelitian acuan patokan (PAP) yang dikembangkan oleh Eko Putro Widoyoko (2017:238). Berikut teknis analisis yang dilakukan sebagai berikut:

Konversi Data Kualitatif dengan Skala Lima

Nilai	Rumus	Nilai	Kriteria
5	$X > \bar{X}_i + 1,8 \times SB_i$	A	Sangat Baik
4	$\bar{X}_i + 0,60 \times SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times SB_i$	B	Baik
3	$\bar{X}_i - 0,60 \times SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times SB_i$	C	Cukup
2	$\bar{X}_i - 1,80 \times SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times SB_i$	D	Kurang
1	$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times SB_i$	E	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lembar validasi ahli materi diketahui bahwa ada 3 aspek yang dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan yang harus diisi oleh validator ahli materi. Ketiga aspek tersebut meliputi aspek kesesuaian materi dengan KI dan KD, kekuatan materi, dan kelayakan bahasa.

Skor yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus skala lima. Adapun hasil analisis berdasarkan rumus skala lima tersebut, yaitu $X > 83,94$ (sangat baik), $67,98 < X \leq 83,94$ (baik), $50,01 < X \leq 67,99$ (cukup), $36,01 < X \leq 52,01$ (kurang), $X \leq 36,01$ (sangat kurang).

Adapun hasil analisis validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Perolehan Skor Validasi Ahli Materi

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang Skor	Kategori
90	4,5	$X > 83,94$	Sangat Baik
		$90 > 83,94$	

Berdasarkan hasil validasi di atas, maka modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter valid digunakan dalam pembelajaran sebagai pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan lembar validasi ahli tampilan diketahui bahwa ada tiga aspek yang harus diisi oleh validator ahli desain tampilan, yaitu berkaitan dengan desain sampul modul (cover), desain isi modul, dan desain penyajian informasi. Ketiga aspek ini dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan.

Skor yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus skala lima. Adapun hasil analisis berdasarkan rumus skala lima tersebut, yaitu $X > 83,94$ (sangat baik), $67,98 < X \leq 83,94$ (baik), $50,01 < X \leq 67,99$ (cukup), $36,01 < X \leq 52,01$ (kurang), $X \leq 36,01$ (sangat kurang).

Hasil analisis pengisian lembar validasi ahli desain tampilan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.

Perolehan Skor Validasi Ahli Desain Tampilan

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang Skor	Kategori
93	4,7	$X > 83,94$	Sangat Baik
		$90 > 83,94$	

Dari hasil pengisian angket peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV MI NW Dames sebagai subjek dalam penelitian pada tanggal 26 Juli 2022 mendapat respon positif yang dapat dilihat dari hasil pengisian angket respon peserta didik pada lampiran 8. Dari hasil pengisian angket menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan oleh peneliti dalam kategori “cukup”. Adapun hasil respon angket peserta didik dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Perolehan skor angket peserta didik

Jumlah Responden	Skor Maks ideal	Skor Min ideal	Jumlah Skor	Rentang skor	Kategori
11	75	15	50,26	$39 < X \leq 51$ $39 < 50,26 \leq 51$	Cukup

Modul sangat membantu peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan modul berada pada kategori “cukup baik” dan diperoleh skor respon peserta didik sebesar 50,26. Modul yang baik tentu modul yang bisa dipahami oleh peserta didik, baik dari sisi keahsaanya, penyajian, maupun visualnya. Dalam hal tampilan pemilihan warna dan desain gambar sangat diperlukan untuk menarik perhatian peserta didik dan dapat meningkatkan pegetahuan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan desain penelitian pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan menjadi tujuh tahapan, yaitu: (1) *reasearch and information collecting* (melakukan penelitian dan pengumpulan informasi), (2) *planning* (perencanaan), (3) *develop preliminary form or product* (pengembangan produk awal), (4) *preleminary field testing* (penujian terbatas), (5) *main product revision* (revisi hasil uji coba), (6) *main field testing* (uji produk utama), (7) *operational product revision* (revisi produk akhir).

2. Hasil validasi ahli materi terhadap modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh jumlah skor sebanyak 90 dengan rata-rata 4,5 dan berada pada rentang skor $X > 83,94$ dengan kategori “sangat baik”. Dan hasil dari ahli desain tampilan mendapat skor 93 dengan rata-rata 4,7 berada pada rentang $X > 83,94$ dengan kategori “sangat baik”.
3. Hasil angket respon peserta didik terhadap keefektifan penggunaan modul yang dikembangkan peneliti memperoleh skor sebanyak 752 dengan rata-rata sebanyak 50,26 dan berada pada rentang $39 < X \leq 51$ dengan kategori “cukup baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukatin. (2021). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rosidatun. (2021). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Sukatin. (2021). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Majid, Abdul. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Nuria, Ratri. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Hidup Sehat Anak Usia Dini Pada Taman Kanak Kanak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi Univerity* Vol. 2 No. 2, Hal 97-103.